



# IMPLEMENTASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DI STKIP PESISIR SELATAN: TINJAUAN LITERATUR

Revi Handayani<sup>1</sup>, Neviyarni S<sup>2</sup>, Afdal<sup>3</sup>, Filma Alia Sari<sup>4</sup>, Sefrnal<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

<sup>1</sup>STKIP Pesisir Selatan, Pesisir Selatan, Indonesia

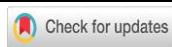
<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>5</sup>STKIP Pesisir Selatan, Pesisir Selatan, Indonesia

Email: [revihandayani09@gmail.com](mailto:revihandayani09@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.990>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 13 November 2025  
Final Revised: 17 November 2025  
Accepted: 15 December 2025  
Published: 26 December 2025

### Keywords:

Educational psychology  
Implementation  
Feed back  
Tehcnology



## ABSTRAK

*Low motivation can be seen in students' lack of active involvement in the learning process, their lack of initiative to access additional learning resources, and their difficulty managing time and developing independent learning strategies. However, educational psychology literature confirms that motivation plays a crucial role as a determining factor in learning success. Educational psychology plays an important role in understanding student learning, especially in relation to motivation and academic achievement. This article reviews the literature on how educational psychology principles enhance student motivation and learning outcomes at STKIP Pesisir Selatan. The review shows that intrinsic motivation, cognitive-based learning strategies, the lecturer's role as facilitator, and a supportive learning environment significantly influence achievement. Practical applications of educational psychology through active learning, feedback, positive reinforcement, and effective classroom management can improve learning quality. This article aims to provide a conceptual foundation for further research and teaching practices in higher education.*

## ABSTRAK

Rendahnya motivasi dapat terlihat dari kurangnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran, minimnya inisiatif untuk mengakses sumber belajar tambahan, serta kesulitan dalam mengatur waktu dan strategi belajar secara mandiri. Padahal, literatur psikologi pendidikan menegaskan bahwa motivasi memiliki peranan penting sebagai faktor penentu keberhasilan belajar. Psikologi pendidikan memiliki peranan penting dalam memahami proses belajar mahasiswa, terutama terkait motivasi dan prestasi akademik. Artikel ini bertujuan meninjau literatur mengenai implementasi prinsip psikologi pendidikan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa di STKIP Pesisir Selatan. Kajian literatur menunjukkan bahwa faktor motivasi intrinsik, strategi pembelajaran berbasis kognitif, peran dosen sebagai fasilitator, serta dukungan lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi. Implementasi praktis psikologi pendidikan melalui pendekatan pembelajaran aktif, pemberian umpan balik, penguatan positif, dan pengelolaan kelas efektif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa. Artikel ini diharapkan dapat memberikan landasan konseptual bagi penelitian lebih lanjut serta praktik pembelajaran di perguruan tinggi.

**Kata kunci:** Psikologi Pendidikan, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Mahasiswa

## PENDAHULUAN

Psikologi pendidikan merupakan cabang ilmu psikologi yang secara khusus berfokus pada penerapan teori, prinsip, dan temuan psikologi dalam konteks pembelajaran dan pendidikan. Fokus utama dari bidang ini adalah memahami bagaimana individu belajar, bagaimana motivasi terbentuk, serta bagaimana lingkungan sosial maupun budaya memengaruhi capaian akademik peserta didik. Pada tingkat pendidikan tinggi, penerapan psikologi pendidikan menjadi semakin penting karena mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai aspek kognitif, tetapi juga harus mampu mengelola emosi, motivasi, serta strategi belajar yang tepat untuk mencapai prestasi akademik yang optimal.

Dalam konteks perguruan tinggi di daerah, seperti STKIP Pesisir Selatan, tantangan dalam implementasi psikologi pendidikan memiliki karakteristik tersendiri. Sebagian besar mahasiswa berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam, termasuk dari keluarga nelayan, petani, maupun pelaku usaha kecil. Kondisi ini berimplikasi pada ketersediaan sumber daya belajar, dukungan keluarga, serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik. Selain itu, lingkungan budaya lokal yang khas di Pesisir Selatan juga memberikan pengaruh tersendiri terhadap cara mahasiswa memaknai pendidikan dan motivasi belajar. Dengan demikian, penting untuk melihat bagaimana prinsip-prinsip psikologi pendidikan dapat diadaptasi sesuai konteks sosial-budaya lokal. Permasalahan rendahnya motivasi belajar yang kerap ditemukan di STKIP Pesisir Selatan seringkali berdampak pada capaian akademik mahasiswa. Rendahnya motivasi dapat terlihat dari kurangnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran, minimnya inisiatif untuk mengakses sumber belajar tambahan, serta kesulitan dalam mengatur waktu dan strategi belajar secara mandiri. Padahal, literatur psikologi pendidikan menegaskan bahwa motivasi memiliki peranan penting sebagai faktor penentu keberhasilan belajar. Schunk, Pintrich, dan Meece (2014) menyebutkan bahwa motivasi tidak hanya memengaruhi intensitas usaha mahasiswa dalam belajar, tetapi juga memengaruhi ketekunan, strategi belajar yang dipilih, serta pencapaian prestasi akademik jangka panjang.

Selain faktor motivasi, strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen juga sangat menentukan hasil belajar mahasiswa. Implementasi prinsip psikologi pendidikan dalam desain instruksional, seperti penerapan teori konstruktivisme, pembelajaran kooperatif, hingga strategi penguatan (reinforcement), dapat membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Lebih lanjut, faktor lain seperti kepribadian mahasiswa, self-efficacy, serta dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya turut menjadi variabel penting yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, kajian literatur mengenai implementasi psikologi pendidikan di STKIP Pesisir Selatan tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga praktis dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di daerah.

Artikel ini disusun untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana prinsip-prinsip psikologi pendidikan dapat diimplementasikan dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. Dengan merujuk pada berbagai temuan empiris dan teori psikologi pendidikan, diharapkan kajian ini mampu memberikan kontribusi konseptual sekaligus rekomendasi praktis bagi dosen, pengelola perguruan tinggi, maupun pembuat kebijakan pendidikan, khususnya di wilayah Pesisir Selatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan systematic literature review (SLR) untuk menganalisis perkembangan teori dan implementasi psikologi pendidikan dalam kurun waktu 2010 hingga 2025. SLR dipilih karena mampu menyajikan sintesis komprehensif dari

berbagai hasil penelitian yang relevan, baik berupa artikel empiris, tinjauan sistematis, maupun meta-analisis, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tren, tantangan, serta peluang dalam penerapan teori psikologi pendidikan (Díaz-Burgos et al., 2025). Pencarian literatur dilakukan pada basis data internasional bereputasi seperti Scopus, Web of Science, Google Scholar, serta PubMed/PsycINFO untuk memastikan cakupan artikel yang luas dan berkualitas (IES, 2025).

Kriteria inklusi ditetapkan untuk menyaring artikel yang relevan dengan tujuan penelitian. Artikel yang dipilih adalah publikasi dalam bahasa Inggris, meskipun literatur dalam bahasa lain juga dipertimbangkan apabila tersedia akses PDF penuh. Fokus utama adalah artikel yang membahas intervensi pendidikan, praktik *feedback*, motivasi dan emosi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta *well-being* guru dan siswa, dengan syarat tersedia data empiris yang mendukung implementasi (Lipnevich & Panadero, 2021; Beames et al., 2023). Artikel yang bersifat opini non-ilmiah, laporan tanpa peer-review, maupun tulisan yang murni teoretis tanpa data implementasi dikeluarkan dari analisis (Karakuş, 2021).

Proses pencarian literatur dilakukan melalui kombinasi kata kunci seperti *educational psychology*, *implementation*, *teacher feedback*, *teacher well-being*, *technology in learning*, dan *learning interventions*. Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi secara bertahap: screening judul dan abstrak, review full-text, hingga ekstraksi data tematik. Strategi ini sejalan dengan praktik penelitian sistematis dalam pendidikan yang menekankan transparansi, replikasi, serta konsistensi prosedural (König et al., 2025; Chidley & Stringer, 2020).

Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan naratif dan tematik, guna mengidentifikasi pola, tema utama, serta faktor pendukung dan hambatan implementasi di berbagai konteks. Apabila memungkinkan, dilakukan meta-analisis terhadap studi intervensi untuk memperoleh estimasi kuantitatif mengenai efektivitas program (Murray et al., 2024). Selain itu, tinjauan ini juga memerhatikan aspek fidelity dan adaptasi dalam implementasi, sebagaimana ditekankan dalam literatur implementasi pendidikan (Domitrovich et al., 2008; Soicher et al., 2020). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi teori psikologi pendidikan terhadap praktik pembelajaran yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil review sistematis ini Berdasarkan literatur, implementasi psikologi pendidikan di STKIP Pesisir Selatan dapat diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu motivasi mahasiswa, strategi pembelajaran, dan dukungan lingkungan belajar. Ketiga aspek ini saling berhubungan dan berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif serta mendukung peningkatan prestasi akademik mahasiswa.

#### 1. Aspek Motivasi Mahasiswa

Motivasi merupakan faktor kunci yang menentukan kualitas proses dan hasil belajar. Mahasiswa di STKIP Pesisir Selatan perlu difasilitasi agar memiliki motivasi **intrinsik** yang kuat, misalnya dengan menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, relevan dengan kebutuhan sehari-hari, serta mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal Pesisir Selatan. Pendekatan ini penting karena mahasiswa dengan latar belakang budaya tertentu akan lebih terlibat ketika materi yang dipelajari dekat dengan pengalaman hidup mereka.

Selain itu, **motivasi ekstrinsik** juga tidak dapat diabaikan. Penguanan berupa penghargaan akademik, pengakuan prestasi, maupun dukungan finansial seperti beasiswa

dapat menjadi insentif yang efektif. Penelitian Schunk, Pintrich, & Meece (2014) menekankan bahwa kombinasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat menghasilkan keterlibatan belajar yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi motivasi perlu dirancang secara terpadu antara pendekatan individual dan kelembagaan.

### 2. Aspek Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang diterapkan dosen menjadi instrumen utama untuk menerjemahkan prinsip-prinsip psikologi pendidikan dalam praktik. Penerapan teori belajar kognitif dan konstruktivis dapat diwujudkan melalui metode **Problem Based Learning (PBL)**, **Project Based Learning (PjBL)**, serta **pembelajaran kolaboratif**. Metode ini tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama.

Selain itu, penerapan strategi **penguatan positif** dan **umpan balik konstruktif** terbukti dapat meningkatkan motivasi serta memperbaiki capaian akademik mahasiswa. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik yang menekankan pentingnya reinforcement dalam membentuk perilaku belajar. Dosen diharapkan mampu memadukan teori kognitif, konstruktivis, dan behavioristik secara proporsional, sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan tuntutan kurikulum perguruan tinggi.

### 3. Aspek Dukungan Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar, baik fisik maupun psikologis, berperan penting dalam menunjang keberhasilan akademik. Lingkungan fisik yang nyaman, akses terhadap sumber belajar digital, serta sarana prasarana laboratorium merupakan faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Di sisi lain, lingkungan psikologis yang kondusif – misalnya iklim akademik yang inklusif, dukungan sosial, layanan konseling, dan mentoring akademik – akan memperkuat motivasi serta rasa percaya diri mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan lingkungan kampus yang kuat dapat meminimalisasi stres akademik dan meningkatkan resiliensi mahasiswa (Ormrod, 2016). Oleh karena itu, institusi pendidikan tinggi perlu memastikan adanya kebijakan dan program pendukung yang berorientasi pada kesejahteraan mahasiswa secara holistik.

### Sintesis

Implementasi psikologi pendidikan di STKIP Pesisir Selatan perlu dipandang sebagai suatu sistem yang menyeluruh. Motivasi mahasiswa menjadi penggerak utama, strategi pembelajaran menjadi alat implementasi, dan lingkungan belajar berfungsi sebagai penopang yang memastikan keberlanjutan proses. Sinergi ketiga aspek tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki prestasi akademik mahasiswa, serta mendukung visi STKIP Pesisir Selatan sebagai lembaga penghasil tenaga pendidik yang kompeten, adaptif, dan berkarakter.

## Pembahasan

### 1. Aspek Motivasi Mahasiswa

Motivasi intrinsik mahasiswa dapat dibangun melalui pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan budaya lokal. Misalnya, di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), beberapa dosen menggunakan konteks budaya Jawa seperti cerita rakyat atau praktik tradisional dalam pembelajaran psikologi pendidikan. Hasilnya, mahasiswa lebih mudah memahami konsep karena materi dipadukan dengan pengalaman budaya yang familiar.

Dari sisi motivasi ekstrinsik, best practice dapat dilihat pada Universiti Malaya (Malaysia),

yang memberikan award berbasis kompetensi akademik dan soft skills. Penghargaan tidak hanya diberikan kepada mahasiswa berprestasi akademik tinggi, tetapi juga kepada yang aktif dalam kegiatan sosial dan kepemimpinan. Pendekatan ini terbukti meningkatkan motivasi mahasiswa secara menyeluruhan.

## 2. Aspek Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran berbasis psikologi pendidikan juga sudah diterapkan di beberapa perguruan tinggi lain. Misalnya, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya menerapkan Problem Based Learning (PBL) dalam mata kuliah teknik, sehingga mahasiswa belajar menyelesaikan masalah nyata dari industri. Pendekatan ini berhasil meningkatkan critical thinking dan self-regulated learning.

Di tingkat internasional, Nanyang Technological University (NTU) Singapura memanfaatkan blended learning berbasis teori konstruktivisme sosial. Mahasiswa didorong berdiskusi melalui forum daring sebelum kelas tatap muka. Strategi ini meningkatkan interaksi, memperkaya perspektif, dan memperkuat kolaborasi. Hasil penelitian lokal menunjukkan bahwa mahasiswa lebih aktif dan prestasinya meningkat karena merasa pembelajaran lebih partisipatif.

## 3. Aspek Dukungan Lingkungan Belajar

Dukungan lingkungan belajar yang kondusif dapat dilihat pada Universitas Gadjah Mada (UGM) yang memiliki Student Support Center (SSC). Pusat layanan ini menyediakan konseling psikologis, mentoring akademik, dan pelatihan soft skills untuk mahasiswa. Layanan ini berperan penting dalam menurunkan tingkat stres akademik dan dropout mahasiswa.

Sementara itu, Chulalongkorn University (Thailand) membangun budaya akademik inklusif dengan menyediakan ruang diskusi terbuka, fasilitas belajar modern, serta layanan kesehatan mental gratis. Upaya ini sesuai dengan prinsip psikologi pendidikan yang menekankan pentingnya kesejahteraan mahasiswa sebagai prasyarat keberhasilan akademik.

## Sintesis

Dari contoh-contoh best practice tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi psikologi pendidikan bukan hanya teori, melainkan sudah terbukti efektif di berbagai perguruan tinggi di Indonesia maupun Asia Tenggara. Penerapan strategi motivasi, metode pembelajaran inovatif, dan dukungan lingkungan belajar yang kuat mampu meningkatkan kualitas akademik sekaligus kesejahteraan mahasiswa.

STKIP Pesisir Selatan dapat mengambil inspirasi dari praktik-praktik ini dengan menyesuaikan pada konteks lokal, misalnya:

- Mengintegrasikan budaya Pesisir Selatan dalam materi perkuliahan,
- Mengembangkan metode PBL dan kolaboratif berbasis kearifan lokal,
- Membentuk Pusat Layanan Mahasiswa sederhana sebagai sarana konseling, mentoring, dan dukungan akademik.

Dengan demikian, implementasi psikologi pendidikan di STKIP Pesisir Selatan tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dan berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Implementasi psikologi pendidikan di STKIP Pesisir Selatan dapat diarahkan pada tiga aspek utama yang saling melengkapi. **Pertama**, aspek motivasi mahasiswa perlu diperkuat melalui kombinasi motivasi intrinsik (pembelajaran kontekstual dan relevan

dengan budaya lokal) serta motivasi ekstrinsik (penghargaan, pengakuan, dan dukungan beasiswa). **Kedua**, aspek strategi pembelajaran perlu difokuskan pada penerapan teori kognitif, konstruktivis, dan behavioristik melalui metode inovatif seperti Problem Based Learning, Project Based Learning, pembelajaran kolaboratif, serta penguatan positif. **Ketiga**, aspek dukungan lingkungan belajar perlu diwujudkan dalam bentuk layanan konseling, mentoring, penyediaan fasilitas, serta penciptaan iklim akademik yang inklusif dan kondusif. Berdasarkan literatur dan best practice dari perguruan tinggi lain di Indonesia maupun Asia Tenggara, ketiga aspek ini terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan belajar, serta prestasi akademik mahasiswa. Dengan demikian, implementasi psikologi pendidikan bukan hanya teori, melainkan strategi nyata untuk memperkuat kualitas pendidikan tinggi di daerah.

## REFERENSI

- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Practice* (4th ed.). Boston: Pearson Higher Ed.
- Ormrod, J. E. (2016). *Educational Psychology: Developing Learners* (9th ed.). Boston: Pearson.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational Psychology: Theory and Practice* (13th ed.). New York: Pearson.
- Woolfolk, A. (2016). *Educational Psychology* (13th ed.). Boston: Pearson.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Pintrich, P. R. (2003). A motivational science perspective on the role of student motivation in learning and teaching contexts. *Journal of Educational Psychology*, 95(4), 667–686. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.4.667>
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University* (4th ed.). Maidenhead: Open University Press.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2015). *Educational Psychology: Windows on Classrooms* (9th ed.). Boston: Pearson.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge.
- UGM. (2019). Student Support Center: Layanan untuk Mahasiswa. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- ITS. (2020). Model Problem Based Learning di Perguruan Tinggi Teknik. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Universiti Malaya. (2021). Student Development Awards: Building Holistic Graduates. Kuala Lumpur: UM Press.
- Chulalongkorn University. (2020). Student Wellbeing and Support Services. Bangkok: Chulalongkorn University.
- Kemendikbud RI. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2016). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

---

Suyono & Hariyanto. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

---

Copyright holder:  
© Author

First publication right:  
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:  
**CC-BY-SA**